

buku

by Erlin Kartikasari

Submission date: 20-Sep-2022 06:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 1903991016

File name: untuk_turnitin_buku.docx (481.13K)

Word count: 8838

Character count: 47587

SEJARAH DIALEKTOLOGI

A. TUJUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan empat topik, yaitu 1) Dialektologi dan Lingistik Bandingan Historis, 2) Mahzab Jerman, 3) Mahzab Perancis, 4) Pemetaan Bahasa di Indonesia. Keempat topik tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman pada mahasiswa tentang sejarah dialektologi di dunia dan di Indonesia. Setelah memahami topik tersebut pembaca diharapkan dapat:

1. menjelaskan hubungan antara dialektologi dan lingistik bandingan historis,
2. menjelaskan ihwal dialektologi di Jerman,
3. menjelaskan ihwal dialektologi di Perancis,
4. menjelaskan ihwal pemetaan bahasa di Indonesia.

B. MATERI

1. DIALEKTOLOGI DAN LINGUISTIK BANDINGAN HISTORIS

Pada awal perkembangannya dialektologi merupakan salah satu cabang dari linguistik bandingan historis karena keduanya mempelajari hubungan yang terdapat dalam ragam-ragam bahasa dan menelaah kesejarahan ragam-ragam bahasa tersebut. Hal ini sesuai dengan teori kesejarahan pada abad XIX yang menuntut penjelasan ilmiah harus bersifat historis (Kisyani dan Savitri, 2009:13).²⁴

Dalam perkembangan selanjutnya dialektologi khususnya dialek geografis cenderung memaparkan hubungan antara ragam bahasa dengan bertumpu pada satuan ruang terwujudnya ragam-ragam itu pada saat penelitian dilakukan (Dubois dan Jaberg dalam Ayatrohaedi, 1983) sehingga simpulan yang dihasilkan dapat diperiksa kebenarannya. Sedangkan hasil akhir linguistik bandingan hampir selalu mengacu ke proto bahasa yang berupa asumsi sebagai hasil rekonstruksi (Meillet, 1970:59). Perkembangan dialek geografis itu melatar awal pemetaan bahasa yang lahir serentak di dua tempat yaitu di Jerman dan di Perancis (Moulton, 1969 dalam Lauder, 1993) dan keduanya secara umum bersifat historis. Pada akhir abad XIX, para ahli bahasa di Jerman dan Perancis mampu menghasilkan dua buah peta

bahasa perdana. Kedua peta bahasa itu tampil pada waktu yang hampir bersamaan merupakan karya awal di bidang dialek geografis walaupun keduanya menggunakan dasar pemikiran dan pendekatan yang berbeda.

2. MAHZAB JERMAN

Perkembangan dialek geografis di Jerman bermula dari ahli filsafat Jerman yang bernama Wenker yang ingin membuktikan kebenaran teori kelompok Jung Grammatiker yang mencetuskan *Ausnahmslosigkeit de Lautgesetze*, yaitu “hukum perubahan bunyi tanpa pengecualian.” Untuk membuktikan teori itu, Wenker mengirimkan angket berisi empat puluh kalimat sederhana dalam bahasa dan sastra Jerman kepada para guru sekolah di daerah Renia. Kalimat-kalimat itu diterjemahkan oleh para guru ke dalam bahasa Jerman dialek setempat sehingga Wenker menjaring variasi fonetis bahasa Jerman dialek Renia. Pada tahun 1876, hasilnya diabstraksikan dalam peta bahasa (Pop, 1950 dalam Lauder, 1993). Selanjutnya dengan metode angket yang sama, Wenker melakukan penelitian lagi pada tahun 1877 di Westphalia, tahun 1879 di sebagian Jerman Utara dan Jerman Tengah, dan tahun 1887 melakukan penelitian di daerah lainnya yang masih termasuk dalam daerah kekuasaan Jerman. Wenker dibantu oleh Wrede berhasil menghimpun

variasi fonetis dari seluruh wilayah Jerman dan menghasilkan peta bahasa Jerman yang disebut *Deutscher Sprachatlas* (Kisyani dan Savitri, 2009: 14).

Setelah *Deutscher Sprachatlas* dihasilkan maka penelitian dialek geografis selanjutnya mengarah pada pencarian hubungan antara masalah di luar bahasa yang dapat menyebabkan timbulnya ragam-ragam bahasa (Moulton, 1969 dalam Lauder , 1993).

3. MAHZAB PERANCIS

Perkembangan dialektologi khususnya dialek geografis di Perancis bermula pada saat Gaston Paris tahun 1875 memberikan anjuran kepada para peneliti untuk melakukan penelitian terperinci mengenai dialek-dialek di seluruh wilayah Perancis. Selain itu Paris juga menganjurkan untuk membuat peta fonetik untuk seluruh Perancis. Pemikiran Paris ini mendorong dialek geografis bertumpu pada peta-peta bahasa sehingga dialek geografis tidak lagi menempel pada linguistik bandingan historis.

Pada tahun 1880, Gillieron memenuhi anjuran Gaston Paris untuk melakukan penelitian di daerah Vionnaz, wilayah Swiss. Hasil penelitian di Vionnaz mendorong Gillieron untuk melakukan penelitian serupa di daerah Rhone wilayah Perancis. Gillieron dan Edmont, pada tahun 1897 mulai

melakukan penelitian dialek geografis di seluruh wilayah Perancis (Pop dalam Lauder, 1993). Pada tahun 1902—1910 penelitian itu sudah selesai dan diterbitkan. Peta bahasa Perancis itu disebut *Atlas Linguistique de la France* merupakan hasil yang diperoleh dari 639 daerah pengamatan (hanya mencakup 2% dari semua tempat yang berbahasa Perancis termasuk Belgia, Swiss, dan sebagian Italia). Tiap daerah pengamatan dibebani 1.920 tanyaan leksikal dan 100 tanyaan kalimat, data tersebut didapat melalui penelitian lapangan langsung. Berbeda dengan *Deutscher Sprachatlas*, peta bahasa Perancis hanya membutuhkan waktu empat tahun untuk menyelesaikan proses pemetaan bahasa tanpa digeneralisasikan terlebih dahulu seperti pada peta bahasa Jerman (Pop dalam Lauder, 1993).

Setelah penelitian Gillieron bersama Edmont selesai, Dauzat berpendapat bahwa hal-hal yang khas dari tiap daerah tidak dapat ditampilkan dengan jelas, karena hanya sekitar 2% daerah pengamatan yang dijadikan contoh. Oleh karena itu diperlukan pemikiran yang baru, yaitu langkah lanjutan untuk melakukan pemetaan bahasa perdaerah supaya daerah pengamatannya bertambah dan dapat menjaring hal-hal yang khusus dan khas mengenai daerah itu (Dauzat dalam Lauder, 1993). Gagasan Dauzat tersebut terkenal dengan nama

Nouvel Atlas Linguistique de France par Regions yang mulai direalisasikan pada tahun 1939.

4. **1 PEMETAAN BAHASA DI INDONESIA**

Penelitian dialektologi khususnya dialek geografis di Indonesia dipelopori oleh Teeuw pada tahun 1951. Namun penelitian dialek geografis di Indonesia mulai berkembang setelah dipelopori oleh Ayatrohaedi pada tahun tujuh puluhan dengan **1 Penataran Dialektologi yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.** Penataran tersebut menekankan pada metode penelitian mahzab Perancis karena dianggap lebih cocok dengan situasi kebahasaan di Indonesia. Metode angket seperti yang dilakukan oleh mahzab Jerman masih sulit dilakukan di Indonesia karena pada umumnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk melakukan surat menyurat masih rendah; salah paham atau salah pengertian dari surat sering terjadi walaupun disertakan petunjuk singkat tentang aksara fonetik agar dapat menampilkan lafal setempat dengan baik, namun hasilnya belum tentu memuaskan; selain itu ada daerah yang belum terjangkau pos; surat sering terlambat dan mungkin dapat hilang di jalan.

Teknik pemetaan yang merupakan sarana dasar untuk menampilkan situasi kebahasaan di wilayah tertentu

cenderung memakai sistem lambang, yaitu sistem pemetaan yang diperkenalkan Teeuw pada pemetaan bahasa di Lombok. Sistem pemetaan langsung seperti yang dilakukan mahzab Perancis hampir tidak digunakan di Indonesia, kecuali oleh Ayatrohaedi.

Pendataan bahasa di Indonesia sesungguhnya sudah dimulai ¹ sejak tahun lima puluhan, hanya saja belum ada kesatuan pendapat mengenai hal ini, masih banyak perbedaan dalam hasilnya. Perbedaan yang muncul disebabkan oleh perbedaan metode penelitian, teknik dasar pemilahannya, ketidakseragaman kuesioner, dan teori. Beberapa pendapat itu antara lain Pusat Bahasa (2008), Esser (1951), dan Alisjahbana (1954) menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat 200 bahasa, sementara Salzner (1960) menyebut ada ¹⁹ 96 bahasa dan Grimes (1988) Indonesia tidak kurang dari ¹⁹ 672 bahasa, tiga diantarnya sudah punah. Selain itu, Lembaga Bahasa Nasional yang melakukan penginventarisasi ¹⁹ bahasa-bahasa di Indonesia pada tahun 1969—1971 menyebutkan terdapat 418 bahasa yang hidup, tumbuh, dan berkembang di Indonesia.

METODE DIALEKTOLOGI

A. TUJUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan empat topik, yaitu 1) Transkripsi Fonetis, 2) Instrumen, 3) Informan, 4) Tabulasi Data. Keempat topik tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman pada mahasiswa tentang metode penelitian dialektologi. Setelah memahami topik tersebut pembaca diharapkan dapat:

1. melakukan transkripsi fonetis,
2. menentukan instrumen,
3. menentukan informan,
4. menjelaskan tabulasi data dalam penelitian dialektologi.

B. MATERI

1. TRANSKRIPSI FONETIS

2
Penelitian dialektologi merupakan penelitian bahasa yang bersifat sistematis, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran yang berupa bunyi tuturan. Penelitian dialektologi bersifat sistematis karena dilakukan secara sistemik dan terencana, mulai dari identifikasi masalah, menghubungkan masalah dengan teori, penyediaan data, analisis data, sampai pada penarikan simpulan dan menghubungkan simpulan ke dalam ilmu linguistik. Penelitian dialektologi bersifat empiris karena bersumber pada fakta lingual yang ada di masyarakat dan penelitian dialektologi bersifat kritis karena kritis terhadap hipotesis-hipotesis tentang hubungan antarbunyi tutur yang menjadi objek penelitian bahasa dengan fenomena lingual yang memungkinkan bunyi tutur itu hadir (Kisyani dan Agusniar, 2009).

Seseorang yang akan melaksanakan penelitian dialektologi dengan metode penelitian lapangan (termasuk penyedia data) harus benar-benar mampu melakukan penelitian lapangan. Selain itu, dia juga harus mampu melakukan transkripsi fonetis.

2
Transkripsi fonetis merujuk pada bagaimana glos diucapkan (glos merupakan bentuk yang dikenal dalam bahasa yang digunakan oleh peneliti). Untuk dapat melaksanakan 2 transkripsi fonetis, peneliti perlu mengenal dan menandai semua bunyi itu sesuai dengan pengucapannya. Jadi, peneliti

harus berfokus pada ujaran informan karena ujaran itulah yang harus dituliskan persis sama dengan ujarannya. Pengenalan terhadap bunyi-bunyi bahasa dapat ditelusur dengan pembentukan bunyi itu serta penamaannya (Lauder, 2002).

a. Pembentukan Konsonan

Pembentukan konsonan disertai ¹⁸ berbagai hambatan atau penyempitan. Sifat dan tempat hambatan atau penyempitan menjadi ciri konsonan tertentu. Cara memberi nama konsonan yaitu dengan menyebutkan secara berurutan cara artikulasi, artikulator aktif dan daerah artikulasi, keadaan glotis. Contoh: [p] adalah bunyi hambat bilabial tak bersuara, atau [d] adalah bunyi hambat apiko-dental/lamino-alveolar bersuara. Berikut ini adalah bagan konsonan dengan bagian kiri sebagai posisi lidah pada bagian depan dan semakin ke kanan merujuk pada posisi lidah yang semakin ke belakang (pangkal).

Tabel 1. Bagan Konsonan

³⁹	bilabial	labio dental	lamino alveolar	lamino palatal	dorso velar	uvu -lar	glo- tal

		14						
letupan	p b		t d	c j	k g			✓
sengauan	m		n	ʃ	l			
getaran			r				R	
hempasan			L					
geseran/ frikatif	⊥ ≡	f v	s z	♣ ±	x		h	H
paduan/ afrikat				t♣ d±				
hampiran/ semivokal	w	W		y				
sampingan / lateral			L	⟩				

Berikut deskripsi pembentukan bunyi konsonan atau cara penamaan bunyi konsonan:

Tabel 2. Pembentukan Bunyi Konsonan

Lambang	Deskripsi pembentukan bunyi konsonan
p	hambat bilabial tak bersuara
b	hambat bilabial bersuara
t	hambat apiko dental/ lamino alveolar tak bersuara

d	hambat apiko dental/ lamino alveolar bersuara
c	hambat lamino palatal tak bersuara
j	hambat lamino palatal bersuara
k	hambat dorso velar tak bersuara
g	hambat dorso velar bersuara
√	hambat glotis tak bersuara
m	sengau bilabial bersuara
□	sengau labio dental bersuara
n	sengau apiko dental/ lamino alveolar bersuara
ʃ	sengau lamino palatal bersuara
r	sengau dorso velar bersuara
R	getar apiko dental/ apiko alveolar bersuara
L	getar uvular bersuara
⊥	hempas apiko dental/ lamino alveolar bersuara
≡	frikatif bilabial tak bersuara
f	frikatif bilabial bersuara
v	frikatif labio dental tak bersuara
s	frikatif labio dental bersuara
z	frikatif apiko dental/ lamino alveolar bersuara
♣	frikatif lamino palatal tak bersuara
±	frikatif lamino palatal bersuara
x	frikatif dorso velar tak bersuara

⊕	frikatif dorso velar bersuara
h	frikatif glotis tak bersuara
H	frikatif glotis bersuara
t♣	afrikat lamino palatal tak bersuara
d±	afrikat lamino palatal bersuara
w	semi vokal bilabial/ dorso velar bersuara
W	semi vokal labio dental bersuara
y	semi vokal lamino palatal bersuara
l	lateral apiko alveolar/ lamino alveolar bersuara
⟩	lateral lamino palatal bersuara

Selain itu, terdapat juga pembentukan konsonan dengan cara khusus, yaitu:

Tabel 3. Pembentukan Bunyi Konsonan Khusus

Artikulasi	Pembentukan bunyi konsonan khusus
retofleks	melengkungkan lidah ke belakang (artikulatornya menggunakan ujung lidah)
labialisasi	membulatkan kedua belah bibir
palatalisasi	menaikkan lidah depan ke langit-langit keras
velarisasi	menarik akar lidah ke arah dinding faring atau menaikkan belakang lidah ke langit-langit lunak

glotalisasi	merapatkan posisi pita suara
aspirasi	merapatkan posisi pita suara
injektif	menutup udara di antara kedua glotis dan rongga mulut kemudian membuka katup glotis lebih dahulu sehingga udara masuk ke paru-paru pada konsonan bersuara
ejektif	menutup udara di antara kedua glotis dan rongga mulut kemudian membuka katup rongga mulut lebih dahulu sehingga udara keluar pada konsonan tak bersuara

Berikut ini sejumlah tanda diakritik untuk semua konsonan. Pada dasarnya sebagian besar konsonan dapat diberi tambahan diakritik untuk melambangkan bunyi konsonan yang khas. Sebagai contoh, tanda diakritik akan diterakan pada bunyi [d] sehingga dapat dipahami pemakaian dan pelambangan berbagai variasi bunyi [d]:

Tabel 4. Deskripsi Pembentukan Konsonan Khusus

Diakritik	Deskripsi Pembentukan Konsonan Khusus
-----------	---------------------------------------

d	Bunyi [d] “netral”
ⓘ	Bunyi [d] Sengau
d:	Bunyi [d] Panjang
dd	Bunyi [d] Rangkap
ⁿd	Bunyi [d] Berprenasalisasi
ⓘ	Bunyi [d] Injektif
d ^h	Bunyi [d] Beraspirata
ⓘ	Bunyi [d] Retofleks
d ^w	Bunyi [d] Berlabialisasi
d ^y	Bunyi [d] Berpalatalisasi
ᵖm	Bunyi [m] Berkekang hambat
m ^x	Bunyi [m] Tak bersuara
ⓘ	Bunyi [ⓘ] Bervelarisasi

b. Pembentukan Vokal

Pembentukan vokal tidak disertai dengan berbagai hambatan atau penyempitan. ⁴ Pembedaan di antara vokal yang satu dengan vokal yang lain harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- 1) Bagian lidah yang diangkat menuju arah langit-langit
- 2) Tinggi lidah terhadap langit-langit
- 3) Bentuk bibir
- 4) Kegiatan pita suara

5) Jalan udara keluar biasanya melalui mulut

Penamaan vokal dengan menyebutkan secara berurutan faktor maju mundurnya lidah, naik turunnya lidah, bentuk bibir, kegiatan pita suara.

²²
Tabel 5. Penamaan Vokal

	depan	tengah	belakang
tinggi	i I	↑ →	u U
terbuka	e	□ ö	o
		⋮	
	↔	±	↔
sedang			
terbuka			
rendah	a		□

Berikut deskripsi pembentukan bunyi vokal atau cara penamaan bunyi vokal:

²⁵
Tabel 6. Deskripsi Pembentukan Bunyi Vokal

Lambang	Deskripsi pembentukan bunyi vokal
---------	-----------------------------------

i	depan tinggi tak bulat
I	depan tinggi terbuka tak bulat
e	depan sedang tak bulat
↔	depan sedang terbuka tak bulat
a	depan rendah tak bulat
↑	tengah tinggi tak bulat
→	tengah tinggi bulat
□	tengah sedang bulat
ö	tengah sedang tak bulat
∴	tengah sedang sentral tak bulat
±	tengah sedang sentral tak bulat
u	belakang tinggi bulat
U	belakang tinggi terbuka bulat
o	belakang sedang bulat
↓	belakang sedang terbuka bulat
□	belakang rendah bulat

Berikut ini sejumlah tanda diakritik untuk huruf vokal:

Tabel 7. Deskripsi Pembentukan Vokal Khusus

Diakritik	Deskripsi pembentukan Vokal Khusus
-----------	------------------------------------

o	Bunyi [o] netral
õ	Bunyi [o] sengau
o:	Bunyi [o] panjang
oo	Bunyi [o] rangkap
ô	Bunyi [o] tak bulat
 o	Bunyi [o] diawali glotal
 o	Bunyi [o] tengah
o^x	Bunyi [o] tak bersuara

Untuk mendengarkan bunyi-bunyi fonetis sesuai dengan transkripsinya,
31 cek di
web.uvic.ca/ling/resources/ipa/charts/IPAlab/IPAlab.htm
(The International Phonetic Alphabet - Audio Illustrations).

2. INSTRUMEN

a. 100 Kosakata Dasar

Daftar terakhir Swadesh, yang diterbitkan pada tahun 1971, berisi 100 istilah. Penjelasan dari istilah tersebut dapat ditemukan di Swadesh 1952.

1. Saya
2. 26 Anda
3. 26 kita
4. 26 ini

5. bahwa
6. siapa?
7. apa?
8. tidak
9. semua (nomor)
10. banyak
11. satu
12. dua
13. besar
14. panjang (tidak lebar)
15. kecil
16. wanita
17. pria (pria dewasa laki-laki)
18. orang (individu manusia)
19. ikan (kata benda)
20. burung
21. anjing
22. kutu
23. pohon (bukan log)
24. biji (kata benda)
25. daun (botanik)
26. akar (botanik)
27. kulit kayu (pohon)

28. kulit
29. daging
30. darah
31. tulang
32. minyak
33. telur
34. tanduk
35. ekor
36. bulu (besar, tidak turun)
37. rambut (di kepala manusia)
38. kepala (anatomii)
39. telinga
40. mata
41. hidung
42. mulut
43. gigi (depan, bukan molar)
44. lidah (anatomis)
45. cakar
46. kaki (bukan kaki)
47. lutut
48. tangan
49. perut (bagian bawah tubuh, perut)
50. leher (bukan tengkuk)

51. payudara

14
52. jantung

53. hati

54. minum

55. makan

56. gigitan

57. lihat

58. mendengar

59. tahu

60. tidur

61. mati

62. membunuh

63. berenang

64. terbang

65. berjalan

66. datang

67. berbohong (di samping, berbaring)

68. duduk

69. berdiri

70. berikan

71. katakan

72. matahari

73. bulan (bukan 1952) †

74. bintang
75. air (kata benda)
76. hujan (kata benda, kata kerja 1952)
77. batu
78. pasir
79. tanah (tanah)
80. awan (tidak kabut)
81. asap (kata benda, api)
82. api
83. abu (es)
84. bakar (kata kerja intr.)
85. jalan (1952 jalan, jalan, bukan jalan)
86. gunung (bukan bukit)
87. warna merah)
88. hijau
89. kuning
90. warna
91. warna hitam)
92. malam
93. panas (kata sifat; 1952 hangat, cuaca)
94. dingin (cuaca)
95. penuh†
96. baru

97. baik
98. bulat (bukan 1952) †
99. kering (zat)
100. nama

b. 200 Kosakata Dasar

1. Abu
2. air
3. akar
4. alir (me-)
5. anak
6. angin
7. anjing
8. apa
9. api
10. apung (me-)
11. asap
12. awan
13. ayah
14. bagaimana
15. baik
16. bakar
17. balik

18. banyak
19. baring
20. baru
21. basah
22. batu
23. beberapa
24. belah (me-)
25. benar
26. bengkak
27. benih
28. berat
29. berenang
30. beri
31. berjalan
32. besar
33. bilamana
34. binatang
35. bintang
36. buah
37. bulan
38. bulu
39. bunga
40. bunuh

41. buru (ber-)
42. buruk
43. burung
44. busuk
45. cacing
46. cium
47. cuci
48. daging
49. dan
50. danau
51. darah
52. datang
53. daun
54. debu
55. dekat
56. dengan
57. dengar
58. di dalam
59. di mana
60. di sini
61. di situ
62. di, pada
63. dingin

64. diri (ber-)
65. dorong
66. dua
67. duduk
68. ekor
69. empat
70. engkau
71. gali
72. garam
73. garuk
74. gemuk, lemak
75. gigi
76. gigit
77. gosok
78. gunung
79. hantam
80. hapus
81. hati
82. hidung
83. hidup
84. hijau
85. (h)isap
86. hitam

87. hitung
88. hujan
89. hutan
90. ia
91. ibu
92. ikan
93. ikat
94. ini
95. istri
96. itu
97. jahit
98. jalan (ber-)
99. jantung
100. jatuh
101. jauh
102. kabut
103. kaki
104. kalau
105. kami, kita
106. kamu
107. kanan
108. karena
109. kata (ber-)

110. kecil
111. kelahi (ber-)
112. kepala
113. kering
114. kiri
115. kuku
116. kulit
117. kuning
118. kutu
119. lain
120. langit
121. laut
122. lebar
123. leher
124. lelaki
125. lempar
126. licin
127. lidah
128. lihat
129. lima
130. ludah
131. lurus
132. lutut

133. main
134. makan
135. malam
136. mata
137. matahari
138. mati
139. merah
140. mereka
141. minum
142. mulut
143. muntah
144. nama
145. napas
146. nyanyi
147. orang
148. panas
149. panjang
150. pasir
151. pegang
152. pendek
153. peras
154. perempuan
155. perut

156. perut
157. pikir
158. pohon
159. potong
160. punggung
161. pusar
162. putih
163. rambut
164. rumput
165. satu
166. saya
167. sayap
168. sedikit
169. sempit
170. semua
171. siang
172. siapa
173. suami
174. sungai
175. tahu
176. tahun
177. tajam
178. takut

179. tali
180. tanah
181. tangan
182. tarik
183. tebal
184. telinga
185. telur
186. terbang
187. tawa (ter-)
188. tetek
189. tidak
190. tidur
191. tiga
192. tikam (me-)
193. tipis
194. tiup
195. tongkat
196. tua
197. tulang
198. tumpul
199. ular
200. usus

c. 400 Kosakata dari Badan Bahasa

1. abu
2. air
3. akar
4. alir (me)
5. anak
6. angin
7. anjing
8. apa
9. api
10. apung (me)
11. asap
12. awan
13. ayah
14. bagaimana
15. baik
16. bakar
17. balik
18. banyak
19. baring
20. baru
21. basah
22. batu
23. beberapa
24. belah (me)

25. benar
26. bengkak
27. benih
28. berat
29. berenang
30. beri
31. berjalan
32. besar
33. bilamana
34. binatang
35. bintang
36. buah
37. bulan
38. bulu
39. bunga
40. bunuh
41. buru (ber)
42. buruk
43. burung
44. busuk
45. cacing
46. cium
47. cuci
48. daging

49. dan
50. danau
51. darah
52. datang
53. daun
54. debu
55. dekat
56. dengan
57. dengar
58. di dalam
59. di mana
60. di sini
61. di situ
62. pada
63. dingin
64. diri (ber)
65. dorong
66. dua
67. duduk
68. ekor
69. empat
70. engkau
71. gali
72. garam

73. garuk
74. gemuk, lemak
75. gigi
76. gigit
77. gosok
78. gunung
79. hantam
80. hapus
81. hati
82. hidung
83. hidup
84. hijau
85. hisap
86. hitam
87. hitung
88. hujan
89. hutan
90. ia
91. ibu
92. ikan
93. ikat
94. ini
95. isteri
96. itu

97. jahit
98. jalan (ber)
99. jantung
100. jatuh
101. jauh
102. kabut
103. kaki
104. kalau
105. kami, kita
106. kamu
107. kanan
108. karena
109. kata (ber)
110. kecil
111. kelahi (ber)
112. kepala
113. kering
114. kiri
115. kotor
116. kuku
117. kulit
118. kuning
119. kutu
120. lain

121. langit
122. laut
123. lebar
124. leher
125. lelaki
126. lempar
127. licin
128. lidah
129. lihat
130. lima
131. ludah
132. lurus
133. lutut
134. main
135. makan
136. malam
137. mata
138. matahari
139. mati
140. merah
141. mereka
142. minum
143. mulut
144. muntah

145. nama
146. napas
147. nyanyi
148. orang
149. panas
150. panjang
151. pasir
152. pegang
153. pendek
154. peras
155. perempuan
156. perut
157. pikir
158. pohon
159. potong
160. punggung
161. pusar
162. putih
163. rambut
164. rumput
165. satu
166. saya
167. sayap
168. sedikit

169. sempit
170. semua
171. siang
172. siapa
173. suami
174. sungai
175. tahu
176. tahun
177. tajam
178. takut
179. tali
180. tanah
181. tangan
182. tarik
183. tebal
184. telinga
185. telur
186. terbang
187. tertawa
188. tetek
189. tidak
190. tidur
191. tiga
192. tikam (me)

193. tipis
194. tiup
195. tongkat
196. tua
197. tulang
198. tumpul
199. ular
200. usus
201. alis
202. bagian kuku yang putih
203. bahu
204. betis
205. bibir
206. bulu kemaluan
207. bulu mata
208. cambang
209. dada
210. dagu
211. dahi
212. geraham
213. gigi seri
214. gigi yang bertumpuk tumbuhnya
215. gigi yang menonjol keluar
216. gusi

217. ibu jari
218. janggut
219. jari
220. jari manis
221. jari tengah
222. kelingking
223. kemaluan laki-laki
224. kemaluan wanita
225. keringat
226. kerongkongan
227. ketiak
228. kumis
229. langit-langit
230. lengan
231. mata kaki
232. ompong
233. otak
234. paha
235. pantat
236. paru-paru
237. pelipis
238. pergelangan tangan
239. pinggang
240. pinggul

241. pipi
242. pundak
243. rusuk
244. siku
245. telunjuk
246. tengkuk (kuduk)
247. tubuh
248. tulang kering
249. tumit
250. tungkai
251. ubun-ubun
252. urat
253. abang (kakak laki-laki)
254. abang/kakak dari istri
255. abang/kakak dari suami
256. abangnya ayah/ibu
257. adik
258. adik dari istri
259. adik dari suami
260. adik laki-laki ayah/ibu
261. adik perempuan ayah/ibu
262. anak abang/kakak
263. anak adik
264. anak dari abang/kakaknya ayah/ibu

265. anak dari adiknya ayah/ibu
266. anaknya cucu
267. besan
268. cucu
269. istri/suami dari abang/kakak
270. istri/suami dari adik
271. kakak perempuan
272. kakaknya ayah/ibu
273. kakek
274. menantu
275. mertua
276. nenek
277. orang tua kakek/nenek
278. ambil
279. angkat (me)
280. asuh (me)
281. ayun
282. baca
283. bangun
284. berak
285. bopong
286. buai
287. buang
288. bujuk

289. buka
290. congak (me)
291. delik (me)
292. didik (me)
293. dukung (gendong)
294. gandeng
295. gantung
296. genggam
297. henti (ber)
298. hirup
299. hitung (dalam hati)
300. igau (meng)
301. ingat
302. injak
303. intai
304. jilat
305. jitak (ketuk kepala dengan buku jari)
306. jongkok
307. junjung
308. kaji (me)
309. kelahi (ber)
310. kencing
311. kulum
312. kunyah

- 313. ladang (ber)
- 314. larang (me)
- 315. lari
- 316. lari-lari kecil
- 317. lepas
- 318. letakkan
- 319. letus (me)
- 320. lindur (me) (tidur berjalan)
- 321. lirik
- 322. lotot (me)
- 323. ludah (me)
- 324. lupa
- 325. mandi
- 326. mandikan (me)
- 327. mimpi (ber)
- 328. muntah
- 329. naik
- 330. nyala (me)
- 331. nyenyak
- 332. panah (me)
- 333. panggil
- 334. pejamkan mata
- 335. peluk
- 336. pergi

- 337. picingkan mata
- 338. pikul
- 339. pintal (me)
- 340. potong
- 341. pukul
- 342. putus
- 343. raba
- 344. rangkul
- 345. sandar
- 346. selam
- 347. senandung (ber)
- 348. sentuh
- 349. sila (ber)
- 350. sila sebelah kaki
- 351. simpan
- 352. simpuh (ber)
- 353. suap (me)
- 354. suruh
- 355. susui (me)
- 356. tanam
- 357. tangis (me)
- 358. tari
- 359. telan
- 360. telungkup

- 361. tendang
- 362. tenggelam
- 363. tenun (me)
- 364. terbenam
- 365. terbit
- 366. teriak
- 367. terima
- 368. tidurkan (me)
- 369. tinju
- 370. tulis
- 371. tunjuk
- 372. turun
- 373. tusuk
- 374. gundu (kelereng)
- 375. usap
- 376. akan
- 377. atau
- 378. belum
- 379. besok (sehari sesudah hari ini)
- 380. dahulu
- 381. dari
- 382. di luar
- 383. di sana
- 384. hari ini

385. jarang
386. kadang-kadang
387. ke
388. kemarin (sehari sebelum hari ini)
389. kepada
390. lusa (dua hari sesudah hari ini)
391. pernah
392. sedang
393. sekarang
394. selalu
395. seringkali
396. sudah
397. supaya
398. tadi
399. tetapi
400. tiba-tiba

d. 829 Kosakata dan 100 kalimat yang dikembangkan Prof. Nothofer dan dimodifikasi oleh Kisyani

Kosakata yang dikembangkan oleh Nothofer dan dimodifikasi oleh Kisyani terdiri atas 829 glos kata/frasa dan 100 kalimat. Jumlah glos kata/frasa ini meliputi 20 medan makna yang dirinci menjadi:

- 1) BILANGAN (1—29);
- 2) UKURAN (30—39);
- 3) MUSIM DAN WAKTU (40—74);
- 4) BAGIAN TUBUH MANUSIA (75—172);
- 5) TUTUR SAPAAN DAN ACUAN (173—188);
- 6) ISTILAH KEKERABATAN (189—220);
- 7) PAKAIAN DAN PERHIASAN (221—241);
- 8) PEKERJAAN (242—271);
- 9) BINATANG (272—336);
- 10) BAGIAN TUBUH BINATANG (337—353);
13
- 11) TUMBUHAN: BAGIAN-BAGIAN BUAH DAN
HASIL OLAHANNYA (354—443);
- 12) ALAM (444—478);
- 13) RUMAH DAN BAGIAN-BAGIANNYA (479—500);
- 14) ALAT (501—555),
- 15) PENYAKIT DAN OBAT (556—581);
- 16) ARAH DAN PENUNJUK (582—601);
- 17) AKTIVITAS (602—726);
- 18) SIFAT (727—801);
- 19) WARNA DAN BAU (802—816);
- 20) RASA (817—829).

Berikut 829 glos kata/frasa dan 100 kalimat yang dikembangkan oleh Nothofer dan dimodifikasi oleh Kisyani:

10

A. BILANGAN

1. satu
2. dua
3. tiga
4. empat
5. lima
6. enam
7. tujuh
8. delapan
9. sembilan
10. sepuluh
11. sebelas
12. dua belas
13. tiga belas
14. dua puluh
15. dua puluh dua
16. dua puluh lima
17. lima puluh
18. enam puluh
19. seratus

20. seribu
21. pertama
22. kedua
23. terakhir
24. banyak
25. sedikit
26. semua
27. bagian, se-
28. seperempat
29. satu setengah

B. UKURAN

30. sejengkal
31. sehasta (seperempat depa)
32. sedepa
33. kati (617,5 gr)
34. kuintal
35. ru (\pm 14 m)
36. bahu, satu bahu (\pm 700 m)
37. satu patok (\pm 200 m)
38. sesisir pisang
39. setandan pisang

C. MUSIM DAN WAKTU

40. panas
41. dingin
42. hangat
43. sejuk
44. musim kemarau
45. hujan, ke-an
46. musim hujan
47. hujan panas
48. pagi, ke-an
49. pagi buta
50. tadi pagi
51. siang, ke-an
52. tengah hari
53. sore
54. senja
55. malam, ke-an
56. nanti malam
57. tengah malam
58. sebentar
59. lama
60. tahun
61. delapan tahun yang lalu
62. kemarin dulu
63. tiga hari yang lalu

64. besok
65. lusa
66. minggu depan
67. hari, se-
68. sehari semalam
69. lima hari
70. tujuh hari
71. tiga puluh hari
72. tiga puluh enam hari
73. seratus hari
74. seratus tahun

D. BAGIAN TUBUH MANUSIA

75. kepala
76. ubun-ubun
77. pelipis
78. muka
79. dahi
80. mata
81. pelupuk mata
82. hidung
83. telinga
84. lubang telinga wanita
85. mulut

86. bibir
87. lidah
88. gigi
89. gigi seri
90. gigi seri yang maju
91. gigi taring
92. gigi tanggal
93. gigi taring yang tersusun
94. gigi rusak (hitam)
95. geraham
96. tulang rahang
97. pipi
98. lesung pipi
99. daerah kepala yang tidak tumbuh rambut
- 100.pusat arah rambut pada kepala
- 101.dagu
- 102.leher
- 103.kerongkongan
- 104.jakun
- 105.tengkuk
- 106.punggung
- 107.bahu
- 108.belikat
- 109.dada

- 110.payudara
- 111.puting susu
- 112.pinggang
- 113.pusar
- 114.perut
- 115.isi perut
- 116.ketiak
- 117.lengan
- 118.siku
- 119.pergelangan tangan
- 120.tangan
- 121.jari
- 122.ibu jari
- 123.telunjuk
- 124.jari tengah
- 125.jari manis
- 126.kelingking
- 127.kuku
- 128.telapak tangan/kaki
- 129.garis-garis telapak tangan
- 130.tinju
- 131.kaki
- 132.pantat
- 133.paha

- 134.lutut
- 135.betis
- 136.tulang betis
- 137.tumit
- 138.mata kaki
- 139.jantung
- 140.hati
- 141.empedu
- 142.usus
- 143.tembuni
- 144.urat
- 145.tulang
- 146.isi tulang
- 147.darah, ber-
- 148.kemaluan laki-laki
- 149.puki
- 150.tai
- 151.dubur
- 152.rambut di kepala
- 153.alis
- 154.bulu mata
- 155.jenggot
- 156.kumis
- 157.jambang

- 158.bulu di atas tahi lalat
- 159.bulu rompa
- 160.bulu hidung
- 161.bulu kuduk
- 162.rambut ketiak
- 163.rambut dada
- 164.rambut/bulu kemaluan
- 165.bulu pada ibu jari kaki
- 166.rambut ikal
- 167.rambut lurus
- 168.rambut putih
- 169.tahi lalat
- 170.kulit, kulit kering
- 171.warna hitam pada kulit sejak lahir
- 172.mayat (manusia), bangkai (binatang)

E. TUTUR SAPAAN DAN ACUAN

- 173.saya
- 174.kamu
- 175.dia, beliau
- 176.kami
- 177.kita
- 178.kamu sekalian
- 179.mereka

- 180.nama, me-kan, di-i
- 181.orang laki-laki
- 182.orang perempuan
- 183.panggilan untuk gadis kecil (\pm 5 th)
- 184.panggilan untuk gadis remaja (\pm 17 th)
- 185.panggilan untuk wanita tua (\pm 60 th)
- 186.panggilan untuk laki-laki kecil (\pm 5 th)
- 187.panggilan untuk lelaki remaja (\pm 17 th)
- 188.panggilan untuk lelaki tua (\pm 60 th)

F. ISTILAH KEKERABATAN

- 189/ayah
- 190/ibu
- 191/istri
- 192/suami
- 193/anak
- 194/anak kandung
- 195/anak tertua
- 196/anak termuda
- 197/kakak
- 198/adik
- 199/kakak laki-laki/wanita orang tua
- 200/suami/istri kakak orang tua

- 201.adik laki-laki/wanita orang tua
- 202.suami/istri adik orang tua
- 203.anaknya saudara orang tua
- 204.anaknya saudara
- 205.kakek
- 206.nenek
- 207/ayahnya kakek
- 208.ibunya kakek
- 209.cucu
- 210.cicit
- 211.cucu saudara kakek
- 212.cucunya cucu
- 213.kakeknya kakek
- 214.menantu
- 215.mertua
- 216.ipar
- 217.besan
- 218.biras
- 219.nenek moyang/leleuhur
- 220.ibu tiri

G. PAKAIAN DAN PERHIASAN

- 221.subang, anting
- 222.kalung

- 223.cincin
 - 224.gelang,gelas
 - 225.kantong
 - 226.kebaya, ber-
 - 227.jarik, ber-
 - 228.sarung, ber-
 - 229.sabuk
 - 230.alas kaki, ber-
 - 231.bersepatu
 - 232.sanggul
 - 233.kopiah
 - 234.ikat kepala
 - 235.tudung
 - 236.caping
 - 237.celana panjang
 - 238.celana pendek
 - 239.celana dalam
 - 240.kaos oblong
 - 241.singlet
- H. PEKERJAAN
- 242.lurah
 - 243.sekretaris desa
 - 244.kaur pengairan
 - 245.penghulu

- 246.kyai (pemimpin agama)
- 247.dukun
- 248.dukun sunat
- 249.dukun bayi
- 250.pegawai (pemerintah)
- 251.pamong
- 252.guru
- 253.pedagang, penjual
- 254.juragan
- 255.mandor
- 256.tukang kayu
- 257.tukang batu
- 258.pandai besi
- 259.petani
- 260.buruh (tani)
- 261.penggembala itik, kerbau
- 262.petani tambak
- 263.nelayan
- 264.dalang, pelawak
- 265.pesinden
- 266.nayaga
- 267.tukang ojek, sopir
- 268.sopir
- 269.sopir becak

- 270.sopir andong
- 271.makelar (rumah/kendaraan)

I. BINATANG

- 272.binatang
- 273.lalat
- 274.nyamuk
- 275.lebah
- 276.kunang-kunang
- 277.belalang
- 278.kupu-kupu
- 279.kelelawar
- 280.kalong
- 281.burung
- 282.kuntul
- 283.gagak
- 284.elang ayam
- 285.burung dara
- 286.anak dara
- 287.ayam
- 288.anak ayam
- 289.angsa
- 290.anak angsa
- 291.itik

- 292.anak itik
- 293.kura-kura
- 294.udang
- 295.ikan, -asin
- 296.cumi-cumi
- 297.ikan mas
- 298.yuyu, kepiting
- 299.katak besar
- 300.katak kecil
- 301.anak katak
- 302.lintah
- 303.cacing
- 304.senggulung
- 305.tenggiling
- 306.ulat
- 307.kecoak
- 308.rayap
- 309.ratu rayap
- 310.cecak
- 311.kadal
- 312.kutu
- 313.tupai
- 314.ular
- 315.tikus

- 316.laba-laba
- 317.sapi
- 318.anak sapi
- 319.kambing
- 320.anak kambing
- 321.anjing
- 322.anak anjing
- 323.kucing
- 324.anak kucing
- 325.kerbau
- 326.anak kerbau
- 327.babi
- 328.anak babi
- 329.babi hutan
- 330.anak babi hutan
- 331.buaya
- 332.anak buaya
- 333.harimau
- 334.anak harimau
- 335.bunglon
- 336.monyet, kera

J. BAGIAN TUBUH BINATANG

- 337.telur, ber-

- 338.cakar
- 339.jalu
- 340.sayap
- 341.bulu sayap
- 342.cengger
- 343.ekor
- 344.taring
- 345.ingsang
- 346.sisik
- 347.sirip ikan
- 348.belulang
- 349.tanduk
- 350.punuk
- 351.pantat (sapi)
- 352.daging
- 353.lemak, ber-

K. TUMBUHAN, BAGIAN-BAGIAN BUAH, DAN HASIL OLAHANNYA

- 354.santan
- 355.minyak kelapa
- 356.padi
- 357.beras

- 358.beras kecil
- 359.nasi, - kering
- 360.ketan
- 361.jerami
- 362.gabah
- 363.peria
- 364.halia, serai
- 365.kunyit
- 366.lengkuas
- 367.bawang putih
- 368.bawang merah
- 369.terong
- 370.lada
- 371.kemiri
- 372.ketumbar
- 373.pala
- 374.kluwak
- 375.kluwih
- 376.jagung
- 377.jelai
- 378.petai
- 379.petai cina
- 380.jering, jengkol
- 381.turi

- 382.ketimun
- 383.daun kacang panjang
- 384.daun ketela rambat
- 385.ketela rambat
- 386.ketela pohon
- 387.daun keladi
- 388.daun sawi
- 389.tepung
- 390.tapai
- 391.dedak
- 392.dedak halus
- 393.dedak kasar
- 394.cabe
- 395.cabe merah
- 396.cabe hijau
- 397.cabe kecil
- 398.rumput
- 399.pohon
- 400.dahan
- 401.ranting
- 402.kayu
- 403.kayu manis
- 404.kulit kayu
- 405.getah

- 406.daun
- 407.bunga
- 408.buah, buah-buahan
- 409.akar
- 410.akar gantung
- 411.air sayur
- 412.sayur
- 413.durian
- 414.pinang
- 415.buluh
- 416.ruas
- 417.rebung
- 418.pisang
- 419.aren
- 420.umbut
- 421.ijuk
- 422.pohon kelapa
- 423.buah kelapa
- 424.sabut
- 425.tempurung
- 426.rotan
- 427.tebu
- 428.beringin
- 429.pandan

- 430.pohon kapuk
- 431.pohon asam
- 432.buah asam
- 433.biji asam
- 434.asam muda
- 435.pepaya
- 436.tuba
- 437.alang-alang
- 438.mangga, - muda
- 439.jambu batu, -mete
- 440.jambu air
- 441.melinjo
- 442.belimbung, sarikaya
- 443.sirsat

L. ALAM

- 444.air tawar
- 445.laut
- 446.air laut
- 447.angin
- 448.angin ribut
- 449.meletus (gunung)
- 450.bara
- 451. batu

- 452.batu api
- 453.tanah
- 454.pasir
- 455.garam, me-i
- 456.abu
- 457.debu, ber-
- 458.api
- 459.asap
- 460.kabut
- 461.mega
- 462.jalan
- 463.jalan lebar
- 464.jalan sempit
- 465.sungai
- 466.sungai besar
- 467.sungai kecil
- 468.sawah
- 469.gunung
- 470.bukit
- 471.lahar
- 472.hutan
- 473.langit
- 474.bulan
- 475.matahari

476.bintang

477.guntur

478.kilat

M. RUMAH DAN BAGIAN-BAGIANNYA

479.rumah

480.lantai

481.bubungan

482.genting

483.lubang angin

484.tangga

485.dinding tembok

486.dinding papan

487.dinding bambu

488.pintu

489.jendela

490.tiang

491.ruang depan

492.kamar

493.kamar mandi

494.bak mandi

495.wc

496.dapur

497.serambi

498.halaman

499.pagar

500.kandang

N. ALAT

501.jarum

502.benang

503.tongkat, ber-

504.obor

505.besi

506.karat

507.tali, me-kan, di-kan

508.keranjang

509.pikulan

510.keset

511.tikar

512.pedupaan

513.cangkir

514.piring

515.sendok

516.parut

517.periuk

518.wajan

519.tempayan

- 520.gayung
- 521.buyung
- 522.centong
- 523.bakul besar
- 524.bakul kecil
- 525.nyiru besar
- 526.nyiru kecil
- 527.dingklik
- 528.kursi
- 529.penggerus
- 530.cobek
- 531.tempat beras
- 532.bajak
- 533.mata bajak
- 534.garu
- 535.lalandak
- 536.kapak
- 537.beliung
- 538.patik
- 539.gergaji
- 540.arit
- 541.sabit
- 542.pisau
- 543.golok

- 544.cangkul
- 545.kipas
- 546.galah
- 547.lesung
- 548.alu
- 549.kunci
- 550.gembok
- 551.perahu, ber-; sepeda, ber-
- 552.kail
- 553.tempat ikan
- 554.bubu
- 555.jala, kail

O. PENYAKIT DAN OBAT

- 556.sakit, -nya, me-i
- 557.demam
- 558.pusing
- 559.batuk
- 560.rasa mau muntah
- 561.muntah
- 562.mabok (karena minum);
mabok (karena kendaraan)
- 563.encok
- 564.panu

- 565.bisul
- 566.kudis
- 567.sembuh, selesai
- 568.luka, bekas-
- 569.pedih
- 570.hamil
- 571.meninggal karena melahirkan
- 572.bengkak
- 573.bungkuk
- 574.seriawan
- 575.letih
- 576.parau
- 577.gila
- 578.buta
- 579.tuli
- 580.bisu
- 581.obat, ber-

P. ARAH DAN PENUNJUK

- 582.kanan
- 583.kiri
- 584.utara
- 585.timur
- 586.selatan

- 587.barat
- 588.begini
- 589.begitu
- 590.di sini, ke-, dari-
- 591.di sana
- 592.di situ
- 593.di samping
- 594.di atas
- 595.di bawah
- 596.di depan
- 597.di belakang
- 598.di dalam
- 599.di luar, di mana
- 600.ini
- 601.itu

Q. AKTIVITAS

- 602.bertanya
- 603.berkata, berbicara
- 604.berbisik
- 605.bersendawa
- 606.bersiul

- 607.bernyanyi
- 608.berdahak
- 609.makan
- 610.minum
- 611.mengisap
- 612.menyusu
- 613.menggigit
- 614.mengunyah
- 615.meludah
- 616.menguap
- 617.meniup
- 618.menyembur
- 619.menyuruh
- 620.mencium
- 621.mengangis, pe- (cengeng)
- 622.tersedu-sedu
- 623.tersenyum
- 624.tertawa
- 625.berkelahi (kata)
- 626.berkelahi (tangan)
- 627.membawa
- 628.membersihkan
- 629.mengotori
- 630.mendorong

- 631.menarik
- 632.mengikat, di-
- 633.memegang
- 634.memutar
- 635.membalas
- 636.mencuri
- 637.membakar
- 638.menikam
- 639.membunuh
- 640.menembak
- 641.memukul,
di-, ter-, saya-, kau-, -kanlah, -ilah
- 642.melempar, -kan
- 643.menabur
- 644.merumput
- 645.menanam
- 646.memetik
- 647.menumbuk
- 648.memotong
- 649.membelah
- 650.mengelupas kulit
- 651.menebang pohon
- 652.menggali
- 653.mengubur

- 654.memberi, pemberian
- 655.mengambil
- 656.membeli
- 657.membuka
- 658.menggaruk (kepala)
- 659.menggosok
- 660.menggosok gigi
- 661.mengusap
- 662.memasak
- 663.merebus
- 664.menyeduh
- 665.mencuci pakaian
- 666.mencuci tangan/kaki
- 667.membanting cucian
- 668.memeras
- 669.menjemur
- 670.menghidupkan api
- 671.membongkar
- 672.menyepuh
- 673.menjahit, di-
- 674.menganyam
- 675.bekerja
- 676.berubah
- 677.berbaring

- 678.bermain
- 679.bergerak
- 680.berenang
- 681.bertemu
- 682.bersembunyi
- 683.berdiang
- 684.berpikir
- 685.bermimpi
- 686.tahu, ke-an, me-i, di-i
- 687.ingat
- 688.kencing
- 689.berak
- 690.kentut
- 691.tumbuh
- 692.tambah
- 693.pulang
- 694.pergi
- 695.datang
- 696.kembali
- 697.ikut
- 698.terbang
- 699.belok
- 700.ganti, tukar
- 701.bangun

- 702.tidur
- 703.jatuh (orang), jatuh (buah)
- 704.naik
- 705.turun
- 706.mengalir
- 707.mengapung
- 708.memburu, berburu
- 709.memilih
- 710.mengulangi
- 711.merintangi
- 712.meniru
- 713.mencari
- 714.meminjam
- 715.menyumbang orang berhajat
- 716.memperoleh
- 717.menghitung
- 718.memejamkan mata
- 719.melihat
- 720.mendengar, di-, di-kan
- 721.menginjak
- 722.berjalan
- 723.berjongkok
- 724.berdiri
- 725.duduk, me-i, di-kan

726.bernafas

R. SIFAT

727.baru

728.lama

729.utuh

730.tidak utuh

731.bersih

732.kotor

733.busuk, lusuh

734.tinggi

735.rendah

736.besar

737.kecil

738.terlalu kecil

739.luas, lebar

740.terlalu luas

741.sempit

742.panjang

743.pendek

744.tebal

745.tipis

746.jauh

747.dekat

- 748.keras
- 749.lembek
- 750.cepat, secepat-cepatnya
- 751.lambat
- 752.kosong, isi
- 753.bagus, baik
- 754.jelek
- 755.benar
- 756.salah
- 757.jernih
- 758.keruh
- 759.basah
- 760.kering
- 761.gampang
- 762.sulit
- 763.hidup, me-i, di-kan
- 764.mati, me-kan
- 765.ada
- 766.tidak ada
- 767.ya
- 768.tidak
- 769.ramai
- 770.sepi
- 771.tajam, me-i, di-kan

- 772.tumpul, me-kan
- 773.licin
- 774.kasar
- 775.lurus
- 776.bengkok
- 777.berat
- 778.ringan
- 779.bulat
- 780.lain
- 781.penuh
- 782.masak, sudah masak
- 783.mentah
- 784.gelap
- 785.terang
- 786.kencang
- 787.kendor
- 788.tua
- 789.muda
- 790.kurus
- 791.gemuk
- 792.cantik
- 793.tampan
- 794.gagah
- 795.telanjang

- 796.berani
- 797.takut, pe-, me-i, di-i, me-kan
- 798.malu, pe-
- 799.terkenal, ramah
- 800.angkuh
- 801.jahat

S. WARNA DAN BAU

- 802.putih
- 803.merah
- 804.hijau
- 805.biru
- 806.kuning
- 807.hitam
- 808.bau
- 809.apek
- 810.anyir (darah)
- 811.bau ikan/daging, bau daging kambing
- 812.bau keringat
- 813.bau ular
- 814.bau kencing
- 815.bau cabe digoreng
- 816.harum

U. RASA

817.rasa

818.manis

819.pahit

820.asam

821.getir

822.asin

823.hambar

824.pedas

825.enak

826.gurih

827.haus

828.lapar

829.kenyang

KALIMAT

1. Saya ditawari bandeng.
2. Pohon pisang saya pikul.
3. Pohon pisang kau pikul.
4. Pisau itu akan saya pinjam.
5. Rumah Kak Basuki terbakar.
6. Kapalanya kejatuhan kelapa.
7. Maling itu tertangkap.
8. Obor saya terbawa anak itu.

9. Saya tertidur.
10. Saya terjatuh dari pohon kelapa.
11. Saya tertipu teman saya.
12. Ini desa kedua yang saya kunjungi.
13. Anak saya kepanasan.
14. Biar saja anak itu bermain di luar.
15. Saya kehujanan.
16. Dia kedinginan.
17. Kakinya kesemutan.
18. Rumahnya kehujanan abu.
19. Saya kekenyangan.
20. Besi itu berkarat.
21. Kami harus menidurkan anak ini karena sakit.
22. Kita harus menghormati orang tua kita.
23. Kami akan mendirikan rumah baru.
24. Saya memberikan rokok kepadamu.
25. Saya melihat tiga wanita.
26. Dia merokok sambil makan.
27. Buah itu akan saya petik.
28. Agar lulus ujian, kamu harus belajar.
29. Ibu baru saja pulang.
30. Mula-mula dia marah.
31. Lain kali saya ikut.
32. Kelakuan orang itu aneh.

33. Siang ini panasnya seperti api (panas sekali).
34. Saya mulai minum.
35. Saya sudah datang tiga kali ke sini.
36. Ayamnya hampir bertelur.
37. Di rumah tidak ada orang.
38. Di gubuk ada hantu.
39. Mereka tidak pernah berkelahi.
40. Sesudah makan saya istirahat dulu.
41. Barangkali dia kembali tahun yang akan datang.
42. Tanpa berkata sesuatu dia pergi.
43. Bagaimana mau sembuh kalau tidak berobat.
44. Aku tidak malu lagi.
45. Saya belum pernah ke Pantai Kenjeran.
46. Saya tidak tahu sama sekali.
47. Laut tidak terlihat dari sini.
48. Suaranya tidak terdengar.
49. Hujan-lebat turun hingga sore.
50. Dia sudah besar, tetapi belum dewasa.
51. Ali lebih pintar daripada Budi.
52. Kamu membeli minyak tanah atau minyak kelapa?
53. Saya masih lapar, dia sudah kenyang.
54. Kamu boleh masuk, tetapi adikmu belum.
55. Kalau saya ke pasar, saya akan membeli gula.
56. Saya harus berangkat sekarang meskipun hujannya deras.

57. Kalau kamu datang ke rumah, kamu saya pinjami pisau saya.
58. Biar dia lebih besar, saya tidak ketakutan.
59. Kamu harus menunggu di sini sampai saya menyusul ke sini.
60. Badannya kurus tetapi sehat.
61. Bagaimana cara membuat sayur lodeh?
62. Mengapa kamu memarahi ibumu?
63. Walaupun diundang, ia tidak datang.
64. Siapa namamu?
65. Mau ke mana?
66. Dengan siapa kamu pergi?
67. Dari mana dia datang?
68. Kapan kamu tiba?
69. Di mana rumahnya?
70. Apa makanan sudah tersedia?
71. Kamu mau apa?
72. Boleh saya minum?
73. Boleh saya tambah singkong lagi?
74. Berapa harga telur itu?
75. Jangan pukul anjing itu!
76. Jika tidak tahu harap bertanya!
77. Jangan lupa membeli garam di pasar!
78. Tempe yang sedang digoreng jangan diambil!

79. Panasilah air itu!
80. Masaklah daging sapi itu!
81. Bakarlah singkong itu!
82. Tidurkanlah bayimu!
83. Mandikanlah bayinya!
84. Dandanilah anakmu!
85. Kembalikanlah tikar ini!
86. Duduklah di kursi itu!
87. Makanlah!, Duduklah!
88. Makanlah kue itu!
89. Burulah ayam itu!
90. Jemurkan baju saya!
91. Susuilah bayimu!
92. Garamilah sayur itu!
93. Bunuhlah burung itu!
94. Besarkanlah celana saya!
95. Saya tidur dulu.
96. Saya akan makan.
97. Saya mandi dulu.

UNGKAPAN

98. Lebih baik mati daripada bohong.
99. Pelan-pelan asal selamat.
100. Makan tidak makan asal kumpul.

3. INFORMAN

Dari sisi komunitas tutur, populasi penelitian dialektologis adalah seluruh penutur isolek yang diteliti (isolek adalah istilah netral untuk menyebut lek yang belum ditentukan statusnya: sebagai bahasa, dialek, subdialek, atau tanpa beda). Dari sisi geografis, populasi penelitian adalah seluruh wilayah pakai bahasa. Adapun dari sisi data, populasi penelitian dialektologi adalah semua tuturan (berian) isolek yang diteliti. Sampel penelitian dialektologis dari sisi komunitas tutur berwujud keterwakilan penutur bahasa yang ada di tiap daerah pengamatan atau disingkat DP.

Dari sisi geografis, sampel berwujud keterwakilan wilayah pakai bahasa. Dari sisi data, sampel penelitian dialektologis adalah tuturan-tuturan (berian-berian) yang telah ditetapkan glosnya (padanannya dalam bahasa Indonesia). Glos yang dimaksudkan itu dapat diambilkan dari daftar Swadesh yang telah dimodifikasi oleh Blust atau dapat juga dari daftar lain. Selain itu, dapat juga digunakan model pertanyaan tentang “kehidupan sehari-hari” atau “cara membuat sesuatu”. yang digunakan sebagai penunjang untuk melakukan cek silang antara berian yang

terdapat dalam instrumen dan penerapannya dalam berbicara secara bebas.

Penetapan daerah pengamatan (DP) menggunakan cara sebagai berikut. Dari beberapa kecamatan yang ada, dipilih desa yang akan ditentukan sebagai DP yang diduga masih banyak menyimpan bentuk relik. Pemilihan dilakukan sesuai dengan kondisi kebahasaan yang ada dan ketersebaran lokasi. Secara lebih rinci, dasar yang digunakan dalam penetapan DP sebagai berikut:

- 1) lokasi dan jarak DP tidak berdekatan dengan kota besar;
- 2) mobilitas DP tergolong rendah;
- 3) jumlah penduduk DP maksimal 6.000 jiwa;
- 4) usia DP minimal 30 tahun;
- 5) jarak antar-DP lebih kurang 20 km (jika desa itu bersifat homogen dalam hal bahasanya). Akan tetapi, jika heterogen, jarak yang kurang dari 20 km masih dimungkinkan;
- 6) kondisi DP dan masyarakatnya masih asli dalam arti belum banyak terkena pengaruh luar.

Beberapa informasi mengenai kondisi kebahasaan DP bisa didapatkan dari beberapa sumber, misalnya: internet, buku, artikel, peta, pegawai di daerah itu, dll. Beberapa

informasi itu diceksilangkan kebenarannya, kemudian disediakan peta dasar yang memuat DP. Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi (tentatif) tingkat heterogenitas/homogenitas kondisi kebahasaan di DP. Perlu diingat bahwa penentuan sampel penelitian atau DP disertai penjelasan dasar mengenai penentuannya. Setelah itu dapat dilakukan *survey* awal yang dilanjutkan dengan penyediaan data. Ada beberapa hal yang perlu digali dari DP setelah dilakukan penentuan terhadapnya.

Setelah DP ditetapkan, jumlah informan pun ditetapkan ¹² dengan dasar: satu orang sebagai informan utama dan dua atau satu orang sebagai informan pembanding. Jadi, dipilih tiga atau dua informan dari tiap-tiap DP. Pemilihan informan pada tiap DP didasarkan pada kriteria sbb (cf. Lauder, 1993: 49-56; Mahsun 1995: 106):
²⁰

- 1) berjenis kelamin laki-laki atau wanita;
- 2) berusia 20–60 tahun (tidak pikun);
- 3) baik informan maupun suami/istrinya dan orang tuanya lahir dan dibesarkan di DP itu;
- 4) pendidikannya relatif rendah;
- 5) status sosialnya menengah ke bawah dengan harapan mobilitasnya rendah;
- 6) diutamakan petani/nelayan/buruh;
- 7) dapat berbahasa Indonesia;

- 2
- 8) bangga terhadap isoleknya
 - 9) sehat rohani dan jasmani dalam arti tidak cacat organ bicaranya.

13

4. TABULASI DATA

Pada saat melakukan tabulasi, perlu ditentukan apakah perbedaan yang ada itu merupakan perbedaan leksikal, atau perbedaan fonologis, atau tanpa beda. Perbedaan leksikal mengacu kepada bentuk proto yang berbeda sehingga menghasilkan berian yang berbeda (untuk bahasa Austronesia, penentuan sama atau tidaknya bentuk proto dapat ditelusur dari daftar/*list* yang disusun oleh Wurm dan Wilson dalam Pacific Linguistics series C No 33 tahun 1978, berjudul "*English Finedrlist of Reconstruction in Austronesian Language*" yang diterbitkan oleh ²⁰ *Department of Linguistics, Research School of Pacific Studies, The Australian National University*). Adapun perbedaan fonologis mengacu pada bentuk proto yang sama. Secara kasat mata, proto yang sama akan menurunkan bentuk yang mirip yang masih dapat ditelusur persamaannya. Berikut ini adalah contoh tabulasi untuk lima DP (BL = beda leksikal, BF = beda fonologis, Ø = tidak ada perbedaan).

Glos			
PAKAIAN DAN PERHIASAN	Banyuwangi	Surabaya	Ket.
221. subang, anting	[antInj] [suwəŋ]	[giwaŋ]	BΛ
222. kalung	[kalUŋ]	[kalUŋ]	⊥
223. cincin	[ali ali]	[ali ali]	⊥
		[gəlaŋ]	
224. gelang	[gəlaŋ]	[biŋgəl]	⊥
225. kantong	[əsa√]	[sa√]	BΦ
226. kebaya	[baya]	[kəbaya]	BΦ
227. jarik	[sEwE√][jarIt]	[sEwE√]	⊥
228. sarung	[sarUŋ]	[sarUŋ]	⊥
229. sabuk	[sabU√]	[sabU√]	⊥
230. alas kaki	[sandal]	[kaɔs kaki]	BΛ
231. bersepatu	[səpatuan]	[gae səpatu]	BΛ
232. sanggul	[gəluŋjan][sanɡul]	[konde]	BΛ
233. kopiah	[kətu][kuplu√]	[sɔŋko√]	BΛ

BEDA LEKSIKAL DAN BEDA FONOLOGIS

A. TUJUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan dua topik, yaitu 1) beda leksikal dan 2) beda fonologis. Kedua topik tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman pada mahasiswa tentang pengertian beda leksikal dan beda fonologis. Setelah memahami topik tersebut pembaca diharapkan dapat:

1. Menghitung perbedaan leksikal,
2. Menghitung perbedaan fonologis.

B. MATERI

1. BEDA LEKSIKAL

Mahsun (1995:54) menyatakan bahwa yang disebut perbedaan dalam bidang leksikal jika leksem-leksem yang digunakan untuk merealisasikan suatu makna yang sama tidak berasal dari satu etimon prabahasa. Semua perbedaan bidang leksikal selalu berupa variasi.¹²

Mahsun menyatakan bahwa semua perbedaan leksikal selalu dalam bentuk variasi. Sebagai contoh perbedaan leksikal dalam bahasa Jawa *ngoko* di Kota Surabaya dan Kabupaten Magetan adalah kata “besok,” dalam bahasa Surabaya besok dituturkan “*mene*” dan dalam bahasa Magetan besok dituturkan “*sesok*.³ Perbedaan leksikal tersebut yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini sehingga dapat diketahui gambaran nyata perbedaan bahasa Jawa *ngoko* dan bahasa Jawa *krama* di Kota Surabaya dan Kabupaten Magetan.¹¹

Nadra dan Reniwati (2009:28) menyatakan bahwa perbedaan leksikal atau ⁸ variasi leksikal adalah variasi atau perbedaan bahasa yang terdapat dalam bidang leksikon. Suatu perbedaan disebut sebagai perbedaan leksikon jika leksikon-leksikon yang digunakan untuk merealisasikan suatu makna berasal dari etimon yang berbeda. Dalam menentukan perbedaan leksikon, perbedaan yang muncul dalam bidang fonologi dan morfologi dianggap tidak ada. Dengan kata lain, perbedaan fonologi dan morfologi diabaikan dalam menentukan perbedaan leksikon.

Menurut Nadra dan Reniwati perbedaan leksikal adalah perbedaan yang ada pada leksikon dalam satu bahasa. Dalam mencari perbedaan leksikal, dikesampingkan perbedaan fonologi dan morfologi dalam satu bahasa. Berikut contoh

data leksikal yang ada di DP 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 pada medan makna **TUTUR SAPAAN DAN ACUAN** beserta perbandingan beda leksikal pada tiap-tiap DP.

E. TUTUR SAPAAN¹⁷ N ACUAN

	DP 1	DP 2	DP 3	DP 4	DP 5	DP 6	DP 7	DP 8
173. saya	[ison]	[ison] [aku]	[aku]	[aku]	[aku]	[awa ku] [aku]	[aku]	[aku]
174. kamu	[ci] [ci]	[kowe][sir]	[rik] [cən]	[caən] [de ə]	[kowe] [kowe]	[awa əu]	[kowe]	[kowe]
175. dia, beliau	[cened]	[de ə][sir ə]	[də ə]	[awa əu]	[de ə]	[awa əu]	[dəw ə]	[dəw ə]
176. kami	[ison kabəh]			[awa ədewə]	[awa ədewə]	[awa ədewə]	[awakədewe]	[aku kabəh]
177. kita	[ison kabəh]			[awa ədewə]	[awa ədewə]	[awa ədewə]	[awakədewe]	[aku lan kowe kabəh]
178. kamu sekalian	[iɔ kabəh]	[sir kabəh]	[kon kabəh]	[kowe kabəh]	[kowe kabəh]	[awa əu kabəh]	[kowe kabəh]	[kowe kabəh]
179. mereka			[de ə kabeh]	[kon kabəh]	[ca ə kae]	[w ə e]	[de ə ka ə]	[dəw ə ka ə]
180. nama	[janən] [aran]	[janən][aran]	[janən]	[janən]	[janən]	[janən]	[janən]	[janən]
181. orang laki-laki	[wɔŋ lanaŋ]	[wɔŋ lanaŋ]	[ar ə anān]	[ar ə anān]	[ca ə lanān]	[ca ə lanān]	[ca ə lanān]	[ca ə lanān]
182. orang perempuan	[wɔŋ wadən]	[wadən]	[ar ə wedə ə]	[ar ə wedə ə]	[ca ə wed ə]	[ca ə wed ə]	[ca ə wadən]	[ca ə wadən]
183. panggilan untuk gadis kecil (\pm 5 th)	[jɛbəj]	[nḍub ə]	[ar ə]	[ar ə]	[nḍub ə]	[nḍub ə]	[wU ə]	[gandu ə]
184. panggilan untuk gadis remaja (\pm 17 th)	[prawan]	[mba ə]	[nly]	[nly]	[mba ə]			[prawan]
185. panggilan untuk wanita tua (\pm 60 th)	[mbah]	[mbah]	[eyan putri] [yanṭi]	[eyan putri] [yanṭi]	[mbah wed ə]	[mbah wed ə]	[simbah]	[simbah putri]
186. panggilan untuk laki-laki	[le ə]	[ole]	[ar ə]	[le]	[le]	[ole]	[ole]	[ole]

E. TUTUR SAPAAN DAN ACUAN	DP yang dibandingkan						
	1..2	1..3	2..3	2..4	2..6	3..4	4..5
173. saya	☒						
174. kamu	☒	☒	☒	☒	☒	☒	☒
175. dia, beliau	☒	☒	☒	☒			
176. kami	☒	☒					
177. kita	☒						
178. kamu sekalian	☒	☒	☒	☒	☒	☒	☒
179. mereka				☒	☒	☒	☒
180. nama	☒	☒	☒	☒	☒	☒	☒
181. orang laki-laki	☒	☒	☒	☒	☒	☒	☒
182. orang perempuan	☒	☒	☒	☒	☒	☒	☒
183. panggilan untuk gadis kecil (± 5 th)	☒	☒	☒	☒	☒	☒	☒
184. panggilan untuk gadis remaja (± 17 th)	☒	☒	☒	☒	☒	☒	☒
185. panggilan untuk wanita tua (± 60 th)	☒	☒	☒	☒	☒	☒	☒
186. panggilan untuk laki-laki kecil (± 5 th)	☒	☒	☒	☒	☒	☒	☒
187. panggilan untuk lelaki remaja (± 17 th)	☒	☒	☒	☒	☒	☒	☒
188. panggilan untuk lelaki tua (± 60 th)	☒	☒	☒	☒	☒	☒	☒

2. BEDA FONOLOGIS

9

Mahsun (1995:24) mengatakan bahwa variasi fonologis adalah perbedaan yang terdapat pada leksem-leksem yang menyatakan makna sama jika leksem-leksemnya diturunkan dari protobahasa yang sama. Variasi atau perbedaan fonologis ini berarti suatu bentukan bahasa baru (dialek) dari bahasa induk namun tidak begitu banyak memberi perbedaan yang mencolok. Perubahan tersebut tidak bersifat drastis namun hanya sebagian dari “vokal” atau “konsonan” bahasa tersebut.

³⁰ Mahsun (1995:34-38) menyatakan bahwa terdapat beberapa perubahan bunyi yang dapat digolongkan ke dalam perubahan yang berupa variasi, antara lain adalah a) *asimilasi* merupakan proses perubahan satu segmen (bunyi) itu menyerupai satu sama lain, b) *disimilasi* merupakan perubahan bunyi supaya bunyi itu menjadi lain dengan yang ada di dekatnya, ³⁶ c) *metatesis* yaitu perubahan bunyi yang berkaitan dengan pertukaran letak antara dua bunyi, d) *kontraksi* merupakan perubahan bunyi yang terkait akibat perpaduan antara dua buah bunyi atau lebih menjadi satu bunyi, e) *aferesis* adalah pelesapan bunyi pada posisi awal, f) *sinkope* adalah pelesapan bunyi pada posisi tengah, g) ¹⁵ *apokope* adalah pelesapan bunyi pada posisi akhir, h) *protesis* ialah penambahan bunyi pada posisi awal, i) *epetensis* ialah

penambahan bunyi pada posisi tengah, dan j) *paragog* ialah penambahan bunyi pada posisi akhir. Berikut contoh data fonologis yang ada di DP 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 pada medan makna **TUTUR SAPAAN DAN ACUAN** beserta perbandingan beda fonologis pada tiap-tiap DP.

E. TUTUR SAPAAN DAN ACUAN

	DP 1	DP 2	DP 3	DP 4	DP 5	DP 6	DP 7	DP 8
173. saya	[ison]	[ison] [aku]	[aku]	[aku]	[aku]	[awa ku] [aku]	[aku]	[aku]
174. kamu	[ci]	[kowe][sir]	[rik] [koan]	[paro] [koan]	[kowe]	[awa ku]	[kowe]	[kowe]
175. dia, beliau	[pan]	[de ku] [sir ku]	[de ku]	[awa ku]	[de ku] [awa ku]	[w ku]	[d w ku]	[d w ku]
176. kami	[ison kab eh]		[awa ku] ku w eh	[awa ku] ku w eh	[awakedewe]	[awakedewe]	[aku kab eh]	[aku lan kowe kab eh]
177. kita	[ison kab eh]		[awa ku] ku w eh	[awa ku] ku w eh	[awakedewe]	[awakedewe]	[awakedewe]	[awakedewe]
178. kamu sekalian	[ir kab eh]	[sir kab eh]	[kon kab eh]	[kowe kab eh]	[awa ku kab eh]	[awa ku kab eh]	[kowe kab eh]	[kowe kab eh]
179. mereka			[de ku kabeh]	[kon kab eh]	[w ku kac]	[w ku kac]	[de ku]	[d w ku kab eh]
180. nama	[janen] [aran]	[janen] [aran]	[janen]	[janen]	[jen]	[jen]	[janen]	[janen]
181. orang laki-laki	[w ku lanan]	[w ku lanan]	[arf ku anan]	[arf ku anan]	[cah lanan]	[cah lanan]	[cah lanan]	[cah lanan]
182. orang perempuan	[w ku wad uh]	[w ku wad uh]	[art ku wed uh]	[art ku wed uh]	[cah wed uh]	[cah wed uh]	[cah wad uh]	[cah wad uh]
183. panggilan untuk gadis kecil (\pm 5 th)	[jab eh]	[ndU ku]	[art ku]	[arf ku]	[ndU ku]	[ndU ku]	[wU ku]	[gandU ku]
184. panggilan untuk gadis remaja (\pm 17 th)	[prawan]	[mba ku]	[n ku]	[n ku]	[mba ku]	[mba ku]	[gandU ku]	[prawan]
185. panggilan untuk wanita tua (\pm 60 th)	[imbah]	[eyan] putri[yantu]	[eyan] putri[yantu]	[eyan] putri[yantu]	[mbah wed uh]	[mbah wed uh]	[simbah]	[simbah putri]
186. panggilan untuk laki-laki	[le ku]	[ole]	[arf ku]	[arf ku]	[le]	[le]	[ole]	[ole]

E. TUTUR SAPAAN DAN ACUAN	DP yang dibandingkan						
	1-2	1-3	2-3	2-4	2-6	3-4	4-5
173. saya							
174. kamu	☒						
175. dia, beliau							
176. kami				☒	☒		
177. kita				☒	☒		
178. kamu sekalian		☒			☒		
179. mereka				☒	☒		
180. nama				☒	☒		
181. orang laki-laki							
182. orang perempuan							
183. panggilan untuk gadis kecil (\pm 5 th)							
184. panggilan untuk gadis remaja (\pm 17 th)							
185. panggilan untuk wanita tua (\pm 60 th)							
186. panggilan untuk laki-laki kecil (\pm 5 th)					☒		
187. panggilan untuk lelaki remaja (\pm 17 th)							
188. panggilan untuk lelaki tua (\pm 60 th)					☒		

Berikut gabungan antara beda leksikal dan beda

E. TUTUR SAPAAN DAN ACUAN	DP yang dibandingkan												
	1-2	1-3	2-3	2-4	2-6	3-4	4-5	4-6	4-8	5-6	5-7	5-8	6-7
173. saya	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
174. kamu	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
175. dia, beliau	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
176. kami	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
177. kita	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
178. kamu sekalian	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
179. mereka	□Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
180. nama	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
181. orang laki-laki	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
182. orang perempuan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
183. panggilan untuk gadis kecil (± 5 th)	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
184. panggilan untuk gadis remaja (± 17 th)	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
185. panggilan untuk wanita tua (± 60 th)	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
186. panggilan untuk laki-laki kecil (± 5 th)	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
187. panggilan untuk lelaki remaja (± 17 th)	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
188. panggilan untuk lelaki tua (± 60 th)	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

fonologis pada medan makna **TUTUR SAPAAN DAN ACUAN.**

DIALEKTOMETRI

A. TUJUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tujuh topik, yaitu 1) Segitiga antarDP, 2) Perbandingan antarDaerah, 3) Segibanyak Dialektometri, 4) Penghitungan Beda, 5) Pemetaan, dan 6) Interpretasi Peta. Keenam topik tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman pada mahasiswa tentang dialektometri. Setelah memahami topik tersebut pembaca diharapkan dapat:

1. Membuat Segitiga antarDP,
2. Menentukan Perbandingan antarDaerah,
3. Membuat Segibanyak Dialektometri,
4. Menghitung beda,

5. Membuat pemetaan,
6. Mengintrepetasikan peta.

B. MATERI

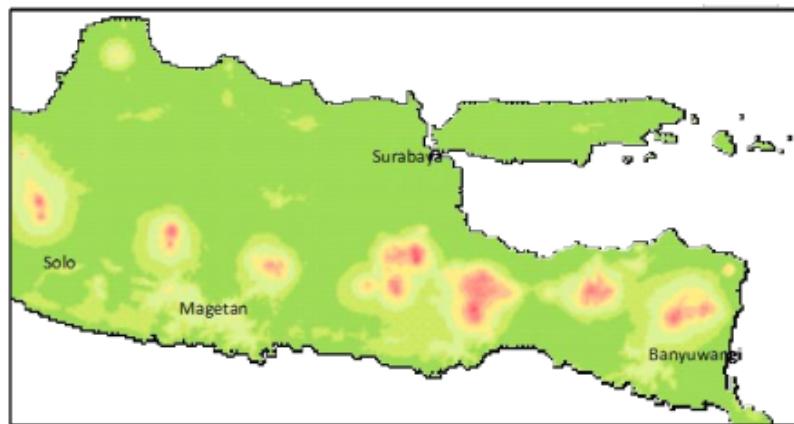
1. SEGITIGA DIALEKTOMETRI

Sebelum melakukan penghitungan menggunakan metode dialektometri terlebih dahulu dilakukan pemetaan daerah pengamatan berdasarkan peta segitiga dan segibanyak dialektometri. Dalam penetapan segitiga dan segibanyak dialektometri terdapat beberapa ketetuan yang harus dipehatikan. Ketentuan tersebut sebagai berikut:

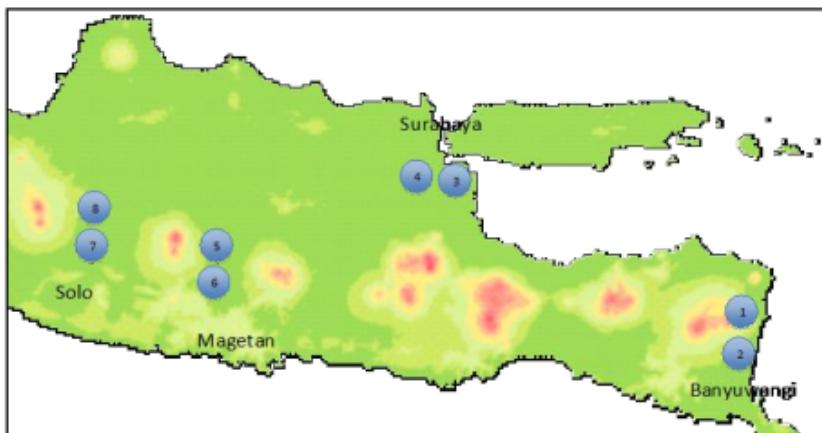
1. daerah pengamatan (DP) yang diperbandingkan hanya daerah pengamatan (DP) yang berdasarkan letaknya masing-masing mungkin melakukan komunikasi.
2. setiap daerah pengamatan (DP) yang mungkin berkomunikasi secara langsung dihubungkan dengan sebuah garis sehingga diperoleh segitiga yang beragam bentunya.
3. garis-garis pada segitiga dialektometri tidak boleh saling berpotongan, sebaiknya dipilih satu kemungkinan saja yang letaknya lebih dekat daripada yang lain (Mahsun, 1995:119).

Berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah dipaparan oleh Mahsun, berikut contoh peta segitiga

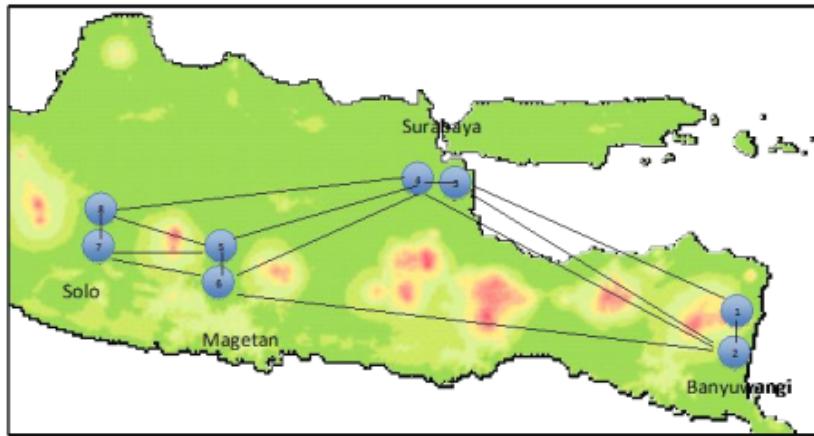
dialektometri dengan daerah pengamatan Banyuwangi, Surabaya, Magetan, dan Solo.



Peta 1. Lokasi penelitian



Peta 2. Daerah Pengamatan



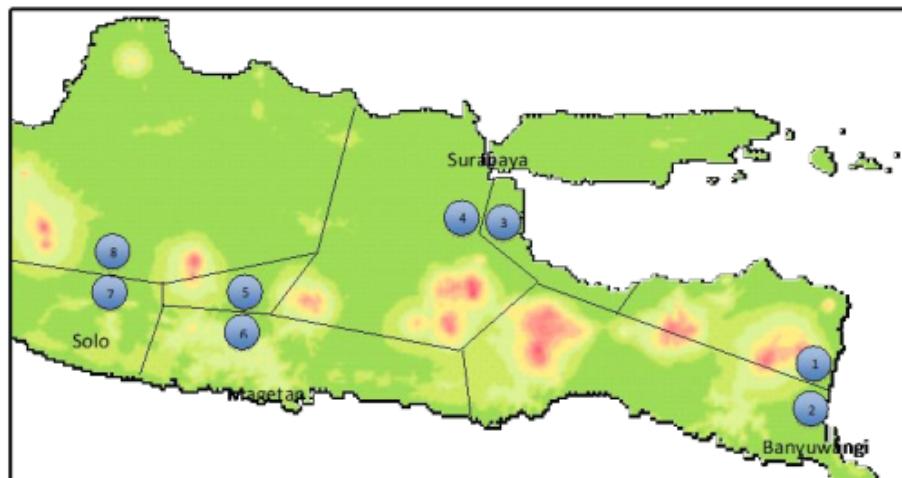
Peta 3. Segitiga Dialektometri

2. SEGIBANYAK DIALEKTOMETRI

Setelah membuat peta segitiga dialektometri dilakukan pembuatan peta segibanyak dialektometri.

Peta segibanyak dialektometri digunakan untuk mengetahui perbedaan leksikal dan perbedaan fonologis bahasa Jawa *ngoko* dan bahasa Jawa *krama*.
5

Peta segibanyak dialektometri lebih nyata memvisualisasikan batas-batas antar DP dari pada peta segitiga dialektometri karena peta segitiga dialektometri hanya menghubungkan antarDP, sedangkan peta segibanyak dialektometri memisahkan antarDP. Berikut peta segibanyak dialektometri bahasa Jawa di daerah pengamatan Banyuwangi, Surabaya, Magetan, dan Solo.
28



Peta 4. Segitbanyak Dialektometri

3. PERBANDINGAN ANTARDAERAH

PENGAMATAN

24

Berdasarkan peta segitiga dan peta segibanyak dialektometri ditentukan pasangan-pasangan DP Berikut pasangan DP yang dibandingkan:

Tabel 1: DP yang Dibandingkan

No.	Pasangan DP
1.	1:2
2.	1:3
3.	2:3
4.	2:4
5.	2:6
6.	3:4

7.	4:5
8.	4:6
9.	4:8
10.	5:6
11.	5:7
12.	5:8
13.	6:7
14.	7:8

4. PENGHITUNGAN BEDA

Setelah pasangan DP yang akan dibandingkan sudah diketahui menggunakan pedoman segitiga dan segibanyak ³⁵ dialektometri, dilakukan penghitungan jumlah perbedaan leksikal dan perbedaan fonologis bahasa Jawa *ngoko* orang dewasa di Kota Surabaya dan Kabupaten dengan menggunakan rumus dialektometri:

$$\frac{(S \times 100)}{n} = d\%$$

n

Keterangan:

S = jumlah beda dengan daerah pengamatan lain

n = jumlah peta yang akan diperbandingkan

d = jarak kosa kata dalam prosentase

Hasil yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk menentukan hubungan antar daerah pengamatan (DP) dengan kriteria:

Perbedaan dalam tataran leksikal

3

81% ke atas	: perbedaan bahasa
51% - 80%	: perbedaan dialek
31% - 50%	: perbedaan subdialek
21% - 30%	: perbedaan wicara
dibawah 20%	: tidak ada perbedaan

Perbedaan dalam tataran fonologis

17% ke atas	: perbedaan bahasa
12% - 16%	: perbedaan dialek
8% - 11%	: perbedaan subdialek
4% - 7%	: perbedaan wicara
0% - 3%	: tidak ada perbedaan

5. PEMETAAN

Penghitungan perbedaan leksikal di Banyuwangi, Surabaya, Magetan, dan Solo dilakukan dengan berpedoman pada peta segitiga dialektometri dan peta segibanyak dialektometri. Berikut hasil penghitungan dialektometri leksikal bahasa Jawa di Banyuwangi, Surabaya, Magetan, dan Solo.

Tabel 2: Dialektometri Leksikal

No. DP	Jumlah Beda (S)	Jumlah Peta yang dibanding- kan (n)	Jarak Kosakata (d%)	Ket.
1--2	112	405	27,65 %	beda wicara
1--3	261	405	64,44 %	beda dialek
2--3	187	405	46,17 %	beda subdialek
2--4	215	405	53,09 %	beda dialek
2--6	151	405	37,28 %	beda subdialek
3--4	28	405	6,91 %	tidak ada perbedaan
4--5	187	405	46,17 %	beda subdialek
4--6	185	405	45,67 %	beda subdialek
4--8	260	405	64,98 %	beda dialek
5--6	48	405	11,85 %	tidak ada perbedaan
5--7	151	405	37,28 %	beda subdialek
5--8	148	405	36,54 %	beda subdialek
6--7	154	405	38,02 %	beda subdialek

7--8	37	405	9,16 %	tidak ada perbedaan
-------------	----	-----	--------	---------------------

28

Berikut penghitungan fonologis bahasa Jawa *ngoko* orang dewasa di Banyuwangi, Surabaya, Magetan, dan Solo.

Tabel 3: Dialektometri Fonologis

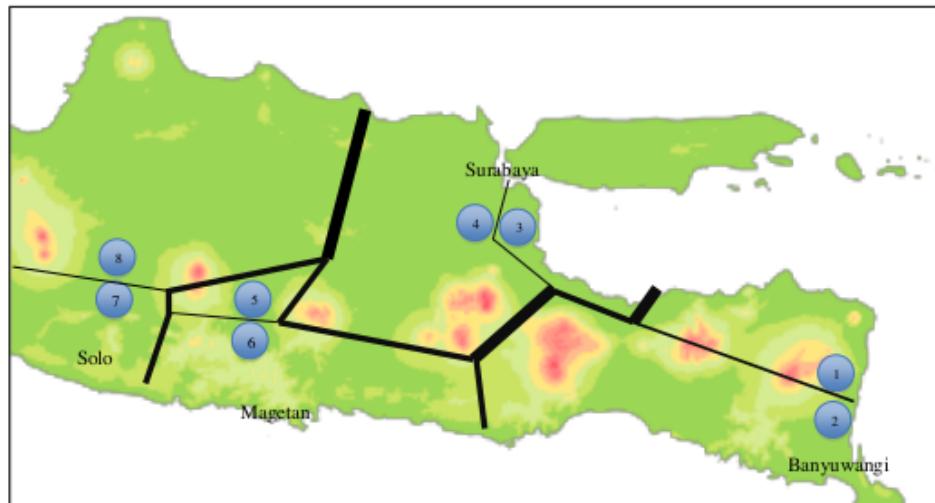
No. DP	Jumlah Beda (S)	Jumlah Peta yang dibanding- kan (n)	Jarak Kosakata (d%)	Ket.
1--2	11	300	3,6 %	beda wicara
1--3	17	300	5,6 %	beda wicara
2--3	11	300	3,6 %	beda wicara
2--4	15	300	5 %	beda wicara
2--6	13	300	4,3 %	beda wicara
3--4	5	300	1,6 %	tidak ada perbedaan

4--5	14	300	4,6 %	beda wicara
4--6	17	300	5,6 %	beda wicara
4--8	10	300	3,3 %	beda wicara
5--6	8	300	2,6 %	tidak ada perbedaan
5--7	10	300	3,3 %	beda wicara
5--8	9	300	3 %	tidak ada perbedaan
6--7	11	300	3,6 %	beda wicara
7--8	2	300	0,6 %	tidak ada perbedaan

6. INTERPRETASI PETA

11

Interpretasi peta perbedaan leksikal dan perbedaan fonologis bahasa Jawa di Banyuwangi, Surabaya, Magetan, dan Solo.



Peta 5. Perbedaan Leksikal

Keterangan:

- = Beda wicara
- — = Beda dialek
- — — = Beda subdialek
- — — — = Tidak ada perbedaan

3

Berdasarkan peta perbedaan leksikal bahasa Jawa di Banyuwangi, Surabaya, Magetan, dan Solo diperoleh hasil sebagai berikut:

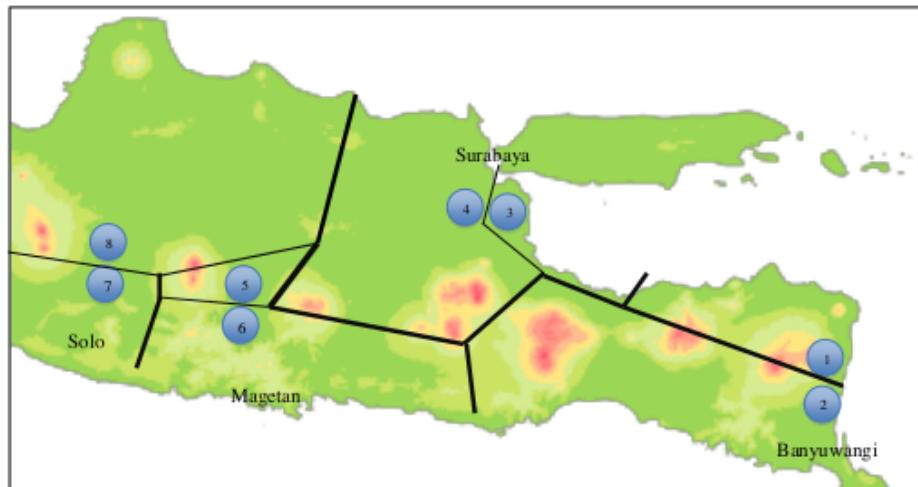
27

- a. DP 3--4, DP 5--6, DP 7--8 menunjukkan tidak ada perbedaan.
- b. DP 1--2 menunjukkan perbedaan wicara
- c. DP 2--3, DP 2--6, DP 4--5, DP 4--6, DP 5--7, DP 5--8 dan DP 6--7 menunjukkan perbedaan subdialek

34

40

- d. DP 1--3, DP 2--4, dan DP 4--8 menunjukkan perbedaan dialek



Peta 6. Perbedaan Fonologis

Keterangan:

— = Beda wicara

— = Tidak ada perbedaan

11

Peta perbedaan fonologis bahasa Jawa menunjukkan di Banyuwangi, Surabaya, Magetan, dan Solo penebalan pada ²⁹ DP 1--2, DP 1--3, DP 2--3, DP 2--4, DP 2--6, DP 4--5, DP 4--6, DP 4--8, DP 5--7 dan DP 6--7 yang menunjukkan garis

batas beda wicara antara Banyuwangi, Surabaya, Magetan,
dan Solo. Pada ²⁷ DP 3--4, DP 5--6, DP 5--8, DP 7--8 tidak
menunjukkan adanya penebalan karena tidak adanya
perbedaan pada DP-DP yang diperbandingkan.

buku

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	www.lontar.ui.ac.id Internet Source	3%
2	repository.upm.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	blog.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
8	ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id Internet Source	1%
9	madah.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
10	www.gids-lombok.nl Internet Source	<1%

11	p3m.poliban.ac.id Internet Source	<1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	mli.undip.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.scribd.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
17	www3.winchester.gov.uk Internet Source	<1 %
18	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
19	hystoryana.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	www.mlindonesia.org Internet Source	<1 %
21	publikasi.stkippgr-bkl.ac.id Internet Source	<1 %
22	fitriaapriliaismail.blogspot.com Internet Source	<1 %
Submitted to Universitas Pamulang		

23

<1 %

24

kala-sastrabericara.blogspot.com

<1 %

Submitted to Universitas Musamus
Merauke

Student Paper

<1 %

26

[Jilis A.J. Verheijen. "Komodo", Brill, 1982](#)

Publication

<1 %

27

ktics.de

Internet Source

<1 %

28

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

29

searchworks.stanford.edu

Internet Source

<1 %

30

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

31

Submitted to University of Edinburgh

Student Paper

<1 %

32

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

33

en99oe.wordpress.com

Internet Source

<1 %

34

www.bmori.net

Internet Source

<1 %

35	erlinkartikasari.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %
37	hamsiatibadawi.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	anyflip.com Internet Source	<1 %
39	ejurnal.warmadewa.ac.id Internet Source	<1 %
40	Carla Novaes Bertolino, Teresa Gontijo Castro, Daniela S. Sartorelli, Sandra R.G. Ferreira, Marly Augusto Cardoso. "Influência do consumo alimentar de ácidos graxos trans no perfil de lipídios séricos em nipo-brasileiros de Bauru, São Paulo, Brasil", Cadernos de Saúde Pública, 2006 Publication	<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off